

**SINERGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN DAN
KEGIATAN OLAHRAGA BERBASIS MODEL COSPLAY DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 BONE**

Cheriani¹, Sofiyan², Muhammad Iksar³, Annisa Salsabila⁴, Riska Jaya⁵, Suci
Muliya⁶, Muh Sulpadli⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

cheriani88@gmail.com, nescsofyan@gmail.com, iksarmuhammad@gmail.com,
annisalsa3406@gmail.com, riskajaya760@gmail.com, ssucimuliya@gmail.com,
sulpadli298@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the role of citizenship learning and sports coaching activities in fostering student character development at MAN 1 Bone. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving 50 students, teachers, and coaches. The findings indicate that classroom learning promotes discipline, responsibility, and patriotism, while sports coaching strengthens teamwork, resilience, and leadership through structured training. The synergy between both creates a holistic character-building environment, reflected in improved behavior and social responsibility. This integration can be further enhanced through a cosplay-based learning model as a role-play approach to internalize character values. Despite challenges such as limited facilities, the program demonstrates an effective model for character education in madrasahs.

Keywords: citizenship learning, sports coaching, character building, cosplay model, student development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan dan kegiatan olahraga dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 50 siswa, guru, dan pelatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan patriotisme, sedangkan kegiatan olahraga memperkuat kerja sama, ketangguhan, dan kepemimpinan melalui latihan terstruktur. Sinergi keduanya membentuk karakter siswa secara holistik yang tercermin dari perbaikan perilaku dan meningkatnya tanggung jawab sosial. Integrasi ini dapat diperkuat melalui penerapan model pembelajaran berbasis cosplay sebagai pendekatan simulasi peran untuk menginternalisasi nilai karakter secara lebih kontekstual. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan

sarana, program ini menunjukkan model yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: pembelajaran kewarganegaraan, kepelatihan olahraga, pendidikan karakter, model cosplay, karakter siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter menjadi fokus utama untuk menjawab berbagai tantangan global, termasuk degradasi moral dan krisis nilai di kalangan generasi muda. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter tersebut karena memuat nilai-nilai kebangsaan, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn mampu memperkuat nilai moral serta membentuk generasi yang berakhlak dan berwawasan kebangsaan. (Anugrah & Rahmat 2024)

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya optimal. Rendahnya

kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta lemahnya kerja sama masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan kondisi nyata. Penelitian oleh (Sari and Rachmadtullah 2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter jujur siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Di sisi lain, kegiatan kepelatihan olahraga sebagai bagian dari pendidikan non-akademik memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui aktivitas olahraga, siswa dapat menginternalisasi nilai disiplin, sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab secara langsung. Kajian dalam bidang pendidikan jasmani menunjukkan bahwa kegiatan olahraga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, terutama dalam aspek sosial dan emosional. (Baharuddin et al. 2024)

Perkembangan paradigma pendidikan menuntut pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung berfokus pada penguasaan materi, sementara kegiatan olahraga lebih diarahkan pada pencapaian prestasi daripada pembentukan karakter (Wulandari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga belum berjalan optimal.

Dalam perspektif pendidikan karakter, proses pembentukan nilai tidak hanya terjadi melalui pemahaman konsep, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pembelajaran di kelas berperan dalam memberikan landasan nilai, sedangkan kegiatan olahraga menjadi wahana aktualisasi nilai dalam kehidupan nyata. Sinergi antara keduanya diyakini dapat menciptakan proses internalisasi nilai

yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti simulasi dan role play, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis cosplay, yang memungkinkan siswa memerankan tokoh tertentu sebagai representasi nilai karakter. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan reflektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan di sekolah MAN 1 Bone menjadi konteks yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat peran pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga dalam membentuk karakter siswa. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana implementasi kedua aspek tersebut, nilai-nilai karakter

yang terbentuk, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Bone, serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, serta secara praktis menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif. Pendekatan inovatif seperti model pembelajaran berbasis cosplay juga berpotensi menjadi strategi kontekstual dalam menguatkan internalisasi nilai karakter siswa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif**. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena terkait peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta

kegiatan kepelatihan olahraga dalam membentuk karakter siswa.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah MAN 1 Bone yang menjadi Lokasi penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, selama 45 hari di sekolah tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran PPKn, program kegiatan kepelatihan olahraga, serta arsip sekolah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru PPKn, pelatih olahraga, dan siswa MAN 1 Bone yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan kepelatihan olahraga.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PPKn, pelatih olahraga, dan siswa yang terlibat dalam Penelitian di MAN

1 Bone. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun objek penelitian adalah peran pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga dalam membentuk karakter siswa, yang meliputi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas.

4. Metode Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga serta perilaku siswa dalam kehidupan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PPKn, pelatih olahraga, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai peran kedua kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta foto atau arsip yang mendukung penelitian.

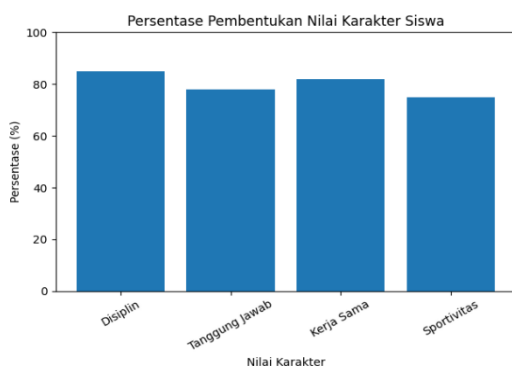
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Bone dalam pelaksanaan 45 hari, diperoleh temuan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta kegiatan kepelatihan olahraga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran PPKn, guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap demokratis melalui metode diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok. Siswa terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat serta menunjukkan sikap saling menghargai.

Selain itu, kegiatan kepelatihan olahraga yang dilaksanakan secara rutin juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui latihan olahraga, siswa dibiasakan untuk disiplin dalam mengikuti jadwal latihan, mematuhi aturan permainan, serta menjunjung tinggi sportivitas. Interaksi dalam tim juga mendorong

terbentuknya kerja sama dan rasa tanggung jawab antar siswa.

Secara umum, nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 1 Persentase Nilai Karakter yang Terbentuk melalui Pembelajaran PPKn dan Kepelatihan Olahraga

Berdasarkan Grafik 1, nilai karakter disiplin memiliki persentase tertinggi sebesar 85%, diikuti oleh kerja sama sebesar 82%, tanggung jawab sebesar 78%, dan sportivitas sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama pada aspek kedisiplinan. Tingginya nilai disiplin dipengaruhi oleh pembiasaan dalam mengikuti aturan baik di dalam kelas

maupun dalam kegiatan olahraga. Sementara itu, nilai sportivitas yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam aspek penerimaan hasil dan pengendalian emosi dalam kompetisi.

Dengan tingginya nilai kerja sama juga menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa berkembang dengan baik, terutama melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran PPKn dan aktivitas tim dalam olahraga. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial (social learning) yang menekankan bahwa karakter dapat terbentuk melalui interaksi dan pengalaman langsung dalam kelompok. Siswa belajar untuk saling menghargai, berbagi peran, dan mencapai tujuan bersama, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter sosial.

Namun demikian, nilai tanggung jawab dan sportivitas yang berada pada persentase lebih rendah menunjukkan adanya tantangan dalam proses pembentukan karakter. Nilai tanggung jawab, meskipun sudah tergolong baik, masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kesadaran individu tanpa adanya pengawasan langsung dari guru atau pelatih. Sementara itu, sportivitas

menjadi aspek yang paling rendah, yang mengindikasikan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerima kekalahan, mengendalikan emosi, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam kompetisi.

Temuan ini memperkuat pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berhenti pada pemahaman nilai (*moral knowing*), tetapi harus dilanjutkan pada pembiasaan tindakan nyata (*moral action*). Dalam konteks ini, pembelajaran PPKn telah memberikan dasar pengetahuan nilai, tetapi implementasinya masih perlu diperkuat melalui praktik langsung yang berkelanjutan, seperti yang terjadi dalam kegiatan olahraga (Ilmi et al. 2023).

Dalam konteks penguatan pembelajaran, pendekatan inovatif seperti model pembelajaran berbasis *cosplay* dapat menjadi alternatif strategi yang relevan. Model ini memungkinkan siswa untuk memerankan tokoh tertentu melalui simulasi peran (*role play*), sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dialami secara langsung. Penerapan pendekatan ini berpotensi

memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di kelas dan praktik di lapangan, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga belum sepenuhnya optimal. Keduanya masih berjalan secara parsial, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan belum sepenuhnya saling menguatkan. Padahal, jika dilakukan secara terintegrasi, pembelajaran di kelas dapat diperkuat melalui praktik di lapangan, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis, seperti penguatan kolaborasi antara guru PPKn dan pelatih olahraga, penyusunan program pembelajaran berbasis karakter yang terintegrasi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tujuan normatif, tetapi benar-benar terimplementasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa akan lebih optimal apabila terdapat sinergi yang kuat antara pembelajaran di kelas dan kegiatan olahraga, yang didukung oleh pendekatan pembelajaran inovatif. Integrasi yang baik antara kedua aspek tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dan kegiatan kepelatihan olahraga berperan penting dan saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Bone. Pembelajaran di kelas memberikan dasar pemahaman nilai karakter, sedangkan kegiatan olahraga memperkuat implementasinya melalui praktik nyata. Nilai disiplin dan kerja sama menjadi karakter yang paling berkembang, sementara tanggung jawab dan sportivitas masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila terdapat integrasi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan praktik yang berkelanjutan.

Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis cosplay sebagai pendekatan simulasi peran berpotensi memperkuat internalisasi nilai karakter secara lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi guru, diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, bagi pelatih olahraga, diharapkan dapat lebih menekankan pembinaan karakter selain pencapaian prestasi, khususnya dalam menanamkan nilai sportivitas dan tanggung jawab. Ketiga, pihak sekolah perlu meningkatkan sinergi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler melalui program yang terintegrasi dalam penguatan pendidikan karakter.

Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis cosplay dapat dipertimbangkan sebagai alternatif inovasi untuk memperkuat internalisasi nilai karakter melalui pendekatan simulasi peran yang lebih kontekstual dan menarik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian pada sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna menguji konsistensi temuan serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Anugrah, Anugrah, and Rahmat Rahmat. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(1):22–34.
doi:10.53299/jppi.v4i1.403.
- Baharuddin, Syaipul Hari, Shandy Satiro, Gilang Permana, and Carsiwan. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review." *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 8:113–32.
- Ilmi, Nur, Radia Hafid, Melizubaidah Mahmud, Usman Moonti, and Agil Bahsoan. 2023. "JOTE Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 577-581 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education." 5(2019):577–81.
- Sari, Indy Permata, and Reza Rachmadtullah. 2024. "Pentingnya Pembelajaran Ppkn Dalam

Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar the Importance of Ppkn Learning in Forming Honest Charcter in Elementary School Students.” *Indopedia: Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan* 2(2):589–96.

Wulandari, Arina. 2025. “Transformasi Pembelajaran PKn Berbasis Inovasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Pembelajaran Mendalam.” *Jurnal Pendidikan, Kepeleatihan, Olahraga, Dan Kesehatan (SPORTIKA)* 1(2):209–22.

<https://doi.org/10.64690/sportika.v1i2.533>.